

PENYULUHAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING OLEH MAHASISWA PESERTA PERGURUAN TINGGI MANDIRI GOTONG ROYONG MEMBANGUN DESA (PTMGRMD)

Ikeu Hikmawati¹, Rika Purnamawati², Siti Jenab³

STISIP Samudera Indonesia Selatan, Garut, Indonesia^{1,2,3}

Kata Kunci : Membangun Desa, Penyuluhan, Stunting, Makanan Sehat Bergizi, Pengabdian Masyarakat

Correspondensi Author

ikeuhikmawati68@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32502/sa.v7i1.9674>

Abstrak : Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) yang dilaksanakan di Desa Cigadog Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Garut, diantaranya mahasiswa Institut Pendidikan Indonesia (IPI), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Karsa Husada dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Samudera Indonesia Selatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan kontribusi langsung kegiatan mahasiswa bagi pembangunan desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan, membentuk mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki kompetensi dan kepedulian sosial yang tinggi, serta membangun hubungan yang erat antara dunia akademis dengan masyarakat serta memberikan kontribusi yang nyata bagi penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Garut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan bergizi dan melakukan pemeriksaan kesehatan gratis kepada masyarakat Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa PTMGRMD berkolaborasi dengan tim tenaga kesehatan dari puskesmas Cimari. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh ibu hamil dan ibu yang memiliki balita serta kader posyandu. Kegiatan ini disambut dengan antusias dan respon positif, karena masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai stunting pada anak balita. Dengan diadakannya penyuluhan pencegahan stunting ini, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita.

PENDAHULUAN

Masalah stunting masih menjadi tantangan serius bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional mencapai 24,2% artinya bahwa satu dari empat anak di Indonesia mengalami stunting.

Menurut Permenkes No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, stunting adalah sebuah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang tinggi badannya jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak seusianya. Status ini menunjukkan adanya indikasi masalah gizi buruk selama masa kehamilan dan 1.000 hari pertama kehidupan. Anak dengan pertumbuhan janin dalam kandungan yang terhambat mengakibatkan bayi

lahir dengan berat badan rendah dan rentan terhadap stunting. Standar ini diukur melalui indeks tinggi/panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) selama balita.

Anak dengan status gizi stunting dalam jangka panjang akan mengalami gangguan pertumbuhan hingga masa remaja, sehingga pertumbuhan anak lebih pendek dibandingkan dengan remaja normal. Remaja stunting berisiko mendapatkan berbagai penyakit kronik yang berkaitan dengan nutrisi salah satunya adalah obesitas. Remaja stunting berisiko obesitas dua kali lebih tinggi daripada remaja yang tinggi badannya normal. (UNICEF, 2019).

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang masih memiliki prevalensi stunting cukup tinggi yaitu 23,6 persen masih berada di atas rata-rata angka stunting provinsi, nasional, serta standar yang telah ditetapkan oleh WHO (Kemenkes 2023), untuk itu penanganan stunting termasuk ke dalam salah satu yang difokuskan dalam pembangunan kesehatan di Kabupaten Garut. Tujuan dari program penurunan dan pencegahan stunting di Kabupaten Garut adalah menurunkan tingkat prevalensi stunting di setiap desa dan kelurahan serta mencegah timbulnya penderita stunting baru di tiap desa dan kelurahan (RPJMD 2021-2026), sehingga Program Intervensi Penurunan dan Pencegahan Stunting yang dicanangkan pemerintah Kabupaten Garut dalam RPJMD meliputi lima pilar yaitu 1) Sosialisasi pencegahan stunting, 2) Pemberian Makanan Tambahan (PMT), 3) Penimbangan rutin (Posyandu), 4) Kelas balita dan 5) Kelas ibu hamil.

Desa Cigadog Kecamatan Cikelet merupakan salah satu desa di kabupaetn Garut yang memiliki prevalensi stunting yang tergolong tinggi. Dari sasaran 536 orang balita ditimbang selama periode 2023-2024 jumlah balita stunting sebanyak 68 orang (Puskesmas Cimari, 2024). Tingginya angka prevalensi stunting di Desa Cigadog disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya Desa Cigadog termasuk desa tertinggal dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting dan kondisi desa yang jauh dari fasilitas kesehatan.

Mengingat kejadian stunting yang tinggi di Desa Cigadog ini, beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Garut yang tergabung dalam kegiatan Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) yang terdiri dari Institut Pendidikan Indonesia (IPI), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Karsa Husada dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Samudera Indonesia Selatan berkolaborasi dengan petugas kesehatan dari Puskesmas Cimari mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pencegahan stunting, pemberian makanan tambahan bergizi dan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan kontribusi langsung kegiatan mahasiswa bagi pembangunan desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan, membentuk mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki kompetensi dan bentuk kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu tujuan pengabdian masyarakat ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kejadian stunting pada bayi dan balita.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan cara pencegahan stunting, pemberian makanan tambahan bergizi dan pemeriksaan (skrining) kesehatan gratis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan

oleh 16 orang mahasiswa peserta Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) yaitu 4 orang mahasiswa dari Institut Pendidikan Indonesia (IPI), 2 orang mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Karsa Husada dan 10 orang mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Samudera Indonesia Selatan bekerjasama dengan 2 orang ahli gizi dan satu orang bidan desa dari Puskesmas Cimari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan, pertama, tahapan perencanaan. Pada tahapan ini dilakukan komunikasi dengan kepala Desa Cigadog. Komunikasi ini bertujuan untuk menginformasikan rencana pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting yang akan diadakan oleh mahasiswa PTMGRMD di Desa Cigadog sebagai desa yang memiliki prevalensi stunting tinggi di Kabupaten Garut. Komunikasi dengan pihak Desa Cigadog ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan stunting di lapangan dan mengidentifikasi output yang diinginkan dari peserta setelah mengikuti penyuluhan yang akan diberikan. Dari identifikasi permasalahan yang ada, permasalahan diurutkan berdasarkan urgensi dan prioritas kebutuhan masyarakat. Kepada pihak kepala Desa Cigadog dimintakan ijin untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut, mengajukan waktu pelaksanaan, tempat dan kebutuhan peralatan untuk mendukung pelaksanaan acara penyuluhan.

Selanjutnya Mahasiswa PTMGRMD melakukan komunikasi dengan kepala Puskesmas Cimari yaitu puskesmas yang terdekat dengan Desa Cigadog, meminta kesediaan pihak puskesmas mengirimkan ahli gizi dan bidan desa sebagai pemateri dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting, sekaligus meminta bantuan alat-alat dan tenaga kesehatan untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis. Penyuluhan pencegahan stunting ini diadakan bertujuan untuk mengedukasi para peserta sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai kondisi stunting pada balita dan bagaimana cara menanganinya.

Mahasiswa PTMGRMD kemudian membuat surat undangan dan membagikannya kepada calon peserta penyuluhan yaitu ibu hamil dan ibu yang anaknya terdampak stunting, kader posyandu dan membagikan surat kepada tamu undangan lain yaitu Polres Cikelet, dan Kecamatan Cikelet. Selanjutnya mahasiswa PTMGRMD menyiapkan brosur tentang stunting untuk dibagikan kepada peserta penyuluhan serta menyiapkan makanan tambahan bergizi berupa telur, tempe dan kacang hijau yang nantinya akan dibagikan kepada peserta yang mengikuti penyuluhan.

Kedua, tahapan pelaksanaan. Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini dilaksanakan di gedung Balai Desa Cigadog pada pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024 dari jam 09.00 WIB s.d selesai. Tahapan pelaksanaan dimulai dari sambutan dan pembukaan acara oleh Kepala Desa Cigadog, sambutan dari perwakilan mahasiswa peserta PTMGRMD. Selanjutnya pemaparan materi ahli gizi dari Puskesmas Cimari dan pemaparan materi oleh bidan desa sebagai pemateri di acara ini.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut meliputi ciri-ciri balita menderita stunting, faktor penyebab stunting, konsekuensi dan dampak stunting serta cara mencegah stunting. Para peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang memilih bahan makanan yang sehat dan bergizi dan cara mengolah makanan yang sehat dan bergizi bagi balita. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan ini adalah para orang tua yang memiliki balita stunting dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk memperbaiki status gizi balita dengan cara memberikan makanan bergizi bagi balitanya dan rajin melakukan penimbangan dan pengukuran berat badan balita di Posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang balitanya.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting

Dalam kegiatan penyuluhan ini juga dibagikan brosur tentang stunting untuk dipelajari dan dibawa pulang untuk kemudian disampaikan kepada orang tua lain yang memiliki balita.



Gambar 2. Brosur Pencegahan Stunting

Ketiga, tahapan evaluasi dan monitoring. Tujuan dari evaluasi dan monitoring adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan dari para peserta penyuluhan, sekaligus untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi dan monitoring adalah meminta pendapat dari para peserta penyuluhan terkait keunggulan dan kelemahan dari kegiatan tersebut, serta saran mereka untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pendapat dari peserta penyuluhan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman atau kemampuan peserta terkait dengan topik penyuluhan yang telah diikuti. sehingga diketahui sejauh mana penerimaan para peserta

terhadap materi yang telah disampaikan. Pada tahapan ini juga diadakan kegiatan diskusi. Diskusi dilakukan berupa sesi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Selain itu diskusi juga dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dari para peserta. Metode diskusi dilakukan agar para peserta juga aktif dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 3. Pelaksana Penyuluhan dan Mahasiswa PTMGRMD

Pada tahap terakhir, dilakukan pembagian makanan tambahan bergizi yang mudah diolah dan mudah didapat berupa telur, tempe dan kacang hijau sebagai contoh makanan bergizi tinggi yang dapat menangani stunting.



Gambar 4. Pemberian Makanan Tambahan Bergizi

Di akhir acara juga diadakan skrining kesehatan atau pemeriksaan kesehatan gratis bagi peserta penyuluhan. Pemeriksaan kesehatan ini berupa pengecekan tekanan darah, memeriksa gula darah, memeriksa kolesterol darah, mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan. Kegiatan ini dilakukan juga untuk mengetahui derajat kesehatan orang tua yang memiliki balita. Selain itu pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan juga dilakukan kepada balita untuk mengetahui apakah balita tersebut menderita stunting atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan pencegahan stunting ini sebanyak 68 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita terdampak stunting serta kader posyandu. Para peserta mengikuti acara ini sejak awal hingga acara selesai. Acara dibuka oleh Kepala Desa Cigadog. Beliau menyampaikan rasa terimakasih kepada mahasiswa peserta Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) sebagai panitia kegiatan dan staf Puskesmas Cimari sebagai pemateri sehingga terlaksananya kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini.

Beliau juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada mahasiswa PTMGRMD yang telah peduli terhadap tingginya kejadian stunting di Desa Cigadog dan memilih Desa Cigadog sebagai tempat pengabdian masyarakat. Beliau menyampaikan tingginya angka stunting di wilayahnya disebabkan berbagai faktor, tingkat sosial ekonomi masyarakat yang rendah dan kurangnya informasi mengenai stunting menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap stunting. Sehingga dengan adanya penyuluhan pencegahan stunting ini menjadikan masyarakat tahu mengenai stunting dan perlunya penanganan stunting pada balita.

Kemudian pemateri Bidan Desa dari Puskesmas Cimari memberikan paparan tentang Stunting yang meliputi ciri-ciri balita menderita stunting, faktor penyebab stunting, konsekuensi dan dampak stunting serta cara mencegah stunting. Untuk selanjutnya ahli gizi dari Puskesmas Cimari juga menyampaikan tentang pentingnya gizi bagi tumbuh kembang balita, pemateri menyampaikan pengetahuan tentang cara memilih bahan makanan yang sehat dan bergizi termasuk cara mengolah makanan yang sehat dan bergizi bagi balita.

Para peserta sangat serius mengikuti paparan pemateri. Setelah paparan materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab para peserta sangat antusias memberi pertanyaan terkait materi dan terkait pengalaman para peserta, serta kendala yang mereka hadapi selama ini. Hal ini membuat suasana penyuluhan sangat hidup dan semuanya bersemangat untuk berdiskusi. Pemateri menjawab semua pertanyaan dari para peserta hingga tuntas. Kegiatan ini telah memberikan tambahan pemahaman bagi para peserta serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi yang tinggi untuk memperbaiki status gizi balita dengan cara memberikan makanan bergizi bagi balitanya dan rajin melakukan penimbangan dan pengukuran berat badan balita di Posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang balitanya.

Hasil evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan score pretest dan posttest para peserta penyuluhan. Score ini didapatkan dari jawaban para peserta atas 10 pertanyaan yang telah diberikan di awal dan di akhir acara. Pertanyaan diberikan terkait dengan pemahaman para peserta tentang stunting dan makanan bergizi. Setiap satu pertanyaan memiliki bobot yang sama yaitu masing-masing 10%.

Tabel 1. Score Pretest dan Posttest Penyuluhan Pencegahan Stunting

No	Pemahaman	Pretest	Posttest
1	Pemahaman peserta tentang stunting sudah baik	5 (7,35%)	60 (88,2%)
2	Pemahaman peserta tentang stunting cukup	10 (14,7%)	4 (5,8%)
3	Pemahaman peserta tentang stunting kurang	53 (77,9%)	4 (5,8%)
Jumlah Peserta		68 (100%)	68 (100%)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan dilakukan masih minim peserta yang memahami dengan baik tentang stunting. Selesai penyuluhan, ada sebanyak 60 peserta (88,2%) sudah memahami dengan baik tentang stunting. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berdampak besar terhadap peningkatan pemahaman para peserta. Para peserta mayoritas sudah paham cara pencegahan stunting, cara penanggulangan stunting, cara memilih makanan sehat dan bergizi dan cara pengolahan makanan sehat dan bergizi. Diharapkan para peserta dapat terus mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menurunkan prevalensi stunting dan mencegah timbulnya balita stunting baru di Desa Cigadog.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini berdampak besar pada peningkatan pemahaman peserta mengenai stunting dan meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan upaya pencegahan stunting pada balita. Pemahaman para peserta sudah semakin baik dalam mengetahui ciri-ciri balita menderita stunting, faktor penyebab stunting, konsekuensi dan dampak stunting serta cara mencegah stunting. Selain itu peserta juga memahami tentang pentingnya gizi bagi tumbuh kembang balita, mengetahui cara memilih bahan makanan yang sehat dan bergizi termasuk cara mengolah makanan yang sehat dan bergizi bagi balita. Diharapkan kegiatan ini terus berlanjut tidak hanya dilaksanakan oleh mahasiswa peserta PTMGRMD tapi juga dilaksanakan oleh berbagai pihak di Desa Cigadong sehingga jangka Panjang terjadi penurunan prevalensi stunting di Desa Cigadog dan tidak ada lagi balita stunting yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T, Widniah, AZ, & Febriana. (2022). Optimalisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 No. 1.
- Nurva, L, & Maharani, C. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Brebes. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol 12 No. 2.

- Sahroji, Hidayat, Nababan. (2022). Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Kawarang. *Jurnal Pemerintah dan Politik*. Vol 7 No. 1.
- Sari, N. (2020). Peran KKN dalam Mendukung Program Kesehatan Masyarakat di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. Vol 8 No. 2.
- Sari, D. P, Wulandari, D. (2021). Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*. Vol 5 No. 2.
- Separen, Rafsanjani, Syofyan, Fitri, Christina, (2022). Penyuluhan Mahasiswa KKN BK UNRI dalam upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3. No. 2.
- Sunaryo, R., Candradewini,, Arifianti, R. (2021). Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik*. Vol 4 No. 4.
- Wijayanti, T. (2021). Efektivitas Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Sehat di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 7 No. 3.